

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna menggapai taraf hidup negara yang terus maju dan sejahtera. Dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia pendidikan tinggi menunjukkan tren yang semakin global, dan setiap universitas akan menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompleks. Keadaan ini menuntut setiap perguruan tinggi untuk selalu memperhatikan pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen eksternalnya. Perihal ini pastinya membutuhkan kenaikan kualitas yang berkesinambungan oleh seluruh pihak yang ikut serta dalam pengelolaan pendidikan tinggi, karena hanya perguruan tinggi yang benar-benar bermutu yang dapat bersaing di pasar pendidikan tinggi global (Tjiptono, 1998; Kertajaya, 2003).

Universitas Internasional Semen Indonesia merupakan universitas yang berdiri di bawah naungan Semen Indonesia yang sebelumnya bernama Sekolah Tinggi Manajemen Semen Indonesia (STIMSI) selama dua tahun dan berubah menjadi UI SI. Transformasi UI SI melakukan penerimaan mahasiswa baru yang mulanya terdapat 2 program studi yaitu Manajemen dan Manajemen Rekayasa, sekarang berkembang menjadi 10 program studi. Kampus UI SI berlokasikan di bekas pabrik PT Semen Gresik. Bangunan yang awalnya sebagai tempat beroperasi dalam pembuatan semen dirubah menjadi gedung yang digunakan sebagai tempat pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan. Untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi swasta, Universitas Internasional Semen Indonesia (UI SI) telah memiliki rencana strategis (renstra) yang telah disusun oleh jajaran manajemen universitas. Dalam renstra UI SI 2020-2025, salah satu renstra UI SI dalam hal pengembangan usahanya yaitu perencanaan pembukaan fakultas kedokteran dengan beberapa alternatif salah satunya dengan menyewa Gedung Utama Semen Indonesia (GUSI) sebagai tempat pembelajaran bagi mahasiswa kedokteran.

Dalam pertumbuhan ekonomi yang semakin kompetitif, perkembangan teknologi yang semakin kompleks, dan persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Banyak lulusan SMA/MA sederajat yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Berdasarkan Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDDikti, 2019), kota Gresik memiliki setidaknya 3 universitas yaitu Universitas Gresik, Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI), dan Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG). Dari ketiga universitas tersebut belum ada yang mempunyai program studi fakultas kedokteran. Oleh karena itu, UISI memiliki kesempatan yang baik untuk memberikan kesempatan bagi lulusan SMA/MA di Gresik dan sekitarnya untuk melanjutkan studi sarjana kedokteran dan mengembangkan fakultas kedokteran khususnya di wilayah Gresik dengan bekerja sama dengan Rumah Sakit Semen Gresik (RSSG). Dimana beberapa universitas swasta di Surabaya seperti Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA), Universitas Hang Tua (UHT), dan Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM Surabaya) juga memiliki program studi yang sama dan peminatnya cukup tinggi. Oleh karena itu, diperlukan melakukan *benchmarking* dengan UNUSA, UHT, dan UM Surabaya untuk mengetahui rencana pembayaran dan biaya kuliah yang ditanggung oleh mahasiswa. *Benchmarking* hanya dilakukan di UNUSA, UHT, dan UM Surabaya karena universitas-universitas tersebut tergolong satu kategori dengan kampus UISI yaitu kampus swasta dengan program kedokteran baru, maka membuka peluang bagi UISI untuk membuka program studi kedokteran.

Dalam penelitian analisa kelayakan sebelumnya pada pembukaan sebuah kelas pernah dilakukan oleh Larasati (2018). Peneliti tersebut meneliti tentang studi kelayakan penentuan biaya kuliah program studi baru di Universitas XYZ, dengan menggunakan metode kriteria investasi dengan melihat nilai NPV, IRR sehingga didapatkan konklusi dari studi kelayakan prediksi *cost benefit*, jumlah minimum mahasiswa dan saran untuk perbaikan peneliti selanjutnya. Hasil dari penelitian tersebut bahwasannya pada program studi A berdasarkan analisa dan perhitungan terlihat bahwa program studi A dapat beroperasi dengan baik secara keuangan dalam seluruh skenario kecuali harga minimal serta jumlah mahasiswa 20 dengan total biaya kuliah yang dibebankan kepada mahasiswa sebesar Rp. 104.177,7311. Sedangkan pada program studi B menghasilkan kesimpulan bahwa proyek layak untuk dijalankan dengan menggunakan harga maksimum serta tidak layak untuk dijalankan dengan harga minimum maupun rata-rata sehingga mengakibatkan total biaya kuliah yang dibebankan kepada mahasiswa sebesar Rp. 67.176,47059 dan program studi C didapatkan hasil bahwa dalam penentuan harga

minimum atau harga rata-rata dibandingkan pesaing dengan potensi pengambilan modalnya (IRR) masih negative. Jadi proyek tersebut tidak layak untuk dilaksanakan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sofiah (2008) pada SMK Muhamadiyah 03 Singosari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya pendidikan terhadap efisiensi mutu pendidikan. Metode analisis menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif adalah menganalisis efisiensi mutu pendidikan dari dua aspek yaitu mutu proses dan mutu hasil. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis biaya satuan pendidikan dan dampaknya terhadap kualitas dan efisiensi pendidikan. Demikian pula perhitungan uji-t (parsial) dan uji-F (bersamaan) menunjukkan pengaruh biaya satuan pendidikan terhadap efisiensi peningkatan mutu pendidikan. Dari hasil keseluruhan dapat dikatakan bahwa variabel bebas (biaya satuan) berpengaruh signifikan terhadap efisiensi mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan (sekolah) dalam menentukan satuan biaya pendidikan, sehingga tercapai peningkatan mutu dan efisiensi pendidikan.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Nurul Hidayati dan Dwa Desa Warnana (2017) dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Hiburan Anak Surabaya dan Pengembangan Kurikulum Outdoor Bumi dan Lingkungan yang Menginspirasi”. Dalam penelitian ini, diperlukan analisis kelayakan untuk menentukan apakah rencana pembangunan tersebut layak atau tidak. Dalam beberapa aspek studi kelayakan, hanya aspek keuangan yang dipertimbangkan. Eksekusi finansial menghasilkan Net Present Value (NPV) sebesar Rp 12.178.000 yang berarti $NPV > 1$, internal rate of return (IRR) 13% lebih tinggi dari Disout Factors 10%, dan payback period 3 tahun 3 bulan dapat tercapai. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa layak untuk berinvestasi dalam pengembangan kursus terbuka di bumi dan lingkungan dengan konsep rekreasi dan inspirasi anak-anak di Surabaya.

Oleh karena itu, dalam mempelajari rencana studi kedokteran UISI perlu dilakukan analisis kelayakan untuk menentukan biaya operasional, dan menentukan biaya kuliah dengan melihat manfaat dan jumlah minimal mahasiswa yang harus dipenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah minimal mahasiswa dan biaya kuliah yang akan ditanggung mahasiswa berdasarkan benchmarking hasil tes beberapa kampus swasta di

Surabaya (seperti UNUSA, UHT dan UM Surabaya). Dalam penelitian ini, analisis kelayakan dilakukan dengan menghitung sensitivitas biaya kuliah dan menentukan jumlah minimum mahasiswa berdasarkan harga universitas pesaing di universitas yang menawarkan program penelitian kedokteran (yaitu UNUSA, UHT, dan UM Surabaya), sehingga mereka dapat menemukan dasar perkiraan harga simulasi untuk jumlah siswa yang terdaftar.

Dalam menentukan nilai sensitivitas terhadap penelitian, perlu melihat nilai NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), dan PP (*Payback Period*). Metode tersebut digunakan dalam memperoleh analisa yang lebih komprehensif terhadap sikap investasi tersebut. Metode PP (*Payback Period*) bertujuan untuk mengetahui seberapa lama investasi dapat kembali. Metode NPV untuk mengetahui apabila nilai sekarang penerimaan kas yang akan datang lebih besar dari nilai sekarang investasi maka dikatakan investasi tersebut menguntungkan begitu pula sebaliknya (Giatman, 2006). Pada metode NPV tolak ukur yang digunakan adalah jika $NPV \geq 0$ atau positif maka program studi kedokteran dapat dikatakan layak dilaksanakan begitu juga sebaliknya. Sedangkan metode IRR bertujuan untuk mengetahui persentase keuntungan setiap tahunnya. Tolak ukur yang digunakan pada metode IRR ini adalah ($IRR \geq i$) yang berarti proyek yang akan dipilih dapat diterima apabila lebih besar dari tingkat suku bunga dan apabila IRR lebih rendah dari suku bunga, maka proyek tersebut tidak layak dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisa kelayakan finansial yang berkaitan dengan rencana pembukaan program studi kedokteran di UISI.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisa kelayakan finansial program studi kedokteran pada Universitas Internasional Semen Indonesia berdasarkan perhitungan NPV, PP, dan IRR;

2. Menentukan biaya operasional, biaya UKT dan SPI mahasiswa, dan jumlah minimum mahasiswa pada program studi kedokteran UIISI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menentukan biaya operasional pada program studi Fakultas Kedokteran UIISI;
2. Dapat menentukan biaya UKT mahasiswa program studi Fakultas Kedokteran UIISI;
3. Dapat menentukan jumlah minimum mahasiswa pada program studi Fakultas Kedokteran UIISI;
4. Dapat mengetahui studi kelayakan secara finansial program studi Fakultas Kedokteran UIISI.

1.5 Asumsi Penelitian

1. Terdapat beberapa alternative dalam melakukan analisa kelayakan finansial berupa 2 tempat pembelajaran dan 2 penggunaan laboratorium diantaranya;
 - a. Alternatif 1 : Menggunakan kampus B sebagai sarana pembelajaran, bekerjasama dengan laboratorium RSSG dan lab semen serta menambahkan beberapa peralatan dasar;
 - b. Alternatif 2 : Menggunakan kampus B sebagai sarana pembelajaran, dan pengadaan laboratorium kedokteran secara kumulatif serta bekerjasama dengan RSSG dan lab semen;
 - c. Alternatif 3 : Menyewa Gedung Utama Semen Indonesia (GUSI) sebagai tempat pembelajaran, bekerjasama dengan laboratorium RSSG dan lab semen serta menambahkan beberapa peralatan dasar;
 - d. Alternatif 4 : Menyewa GUSI sebagai tempat pembelajaran, pengadaan laboratorium kedokteran secara kumulatif, bekerjasama dengan RSSG dan laboratorium semen.
2. Program Pendidikan formal dengan lama waktu studi 6 tahun;
 - a. Tahap Pendidikan akademik 4 tahun
 - b. Tahap Pendidikan profesi minimal 2 tahun.

3. Biaya kemahasiswaan atau wisuda tidak dimasukkan karena bersifat in out;
4. Biaya marketing Rp. 1.000.000 per mahasiswa;
5. Tarif pajak penghasilan lembaga pendidikan 25% (sumber, UU No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan)

1.6 Batasan Penelitian

1. *Benchmarking* dilakukan menggunakan data Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Universitas Hang Tua, dan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Universitas Airlangga;
2. Simulasi kelayakan untuk 6 tahun.
3. Simulasi mahasiswa maksimal 50 orang setiap tahunnya (Sumber, Permenristekdikti No. 43 Tahun 2017 tentang kuota nasional mahasiswa baru program studi kedokteran)

